

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia seiring dengan kemajuan teknologi kian berkembang terus-menerus, baik di negara berkembang maupun negara maju. Tidak terkecualikan di Indonesia pun ikut dipengaruhi, terbukti dewasa ini dengan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan yang kecil maupun besar. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk bekerja dengan profesionalisme yang prima, agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan pada tingkat produktivitas serta efisiensi yang tinggi guna menciptakan daya saing yang kuat di pasar global.

Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang disusun dengan berbagai tujuan tertentu, yaitu untuk memaksimalkan laba dalam jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerja perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien, kemampuan mengelola modal kerjanya dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

Salah satu upaya agar perusahaan tetap dapat bersaing dalam menjalankan kegiatannya yaitu dengan ikut bergabung dalam pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan media yang berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan

fungsi keuangannya pasar modal memberikan kemungkinan dan juga kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi.

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal mengartikan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek.¹

Di Indonesia dengan mayoritas penduduknya muslim menjadi polemik tersendiri dengan banyaknya opini tentang kehalalan bertransaksi di pasar modal, karena ditakutkan transaksi yang terjadi di pasar modal bertentangan dengan syariah. Pada akhirnya munculah pasar modal syariah yang dapat diartikan sebagai pasar modal yang didalamnya menerapkan prinsip-prinsip sesuai syariah atau sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Quran dan Hadits. Oleh karena itu, instrument yang diperdagangkan didalamnya tidak boleh terkait dengan kegiatan bisnis yang diharamkan seperti spekulasi, riba, dan lain-lain.

Perkembangan awal pasar modal syariah di Indonesia pada tanggal 25 Juni 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah yang diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir tahun 2002. Selanjutnya PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei

¹ Najib A. Gisymar, *Insider Trading dalam Transaksi Efek*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), Hlm 9.

2011.² Dengan adanya indeks ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta bisa untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Salah satu perusahaan yang menjadi fokus penelitian dan tentunya sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI), juga pasti Go Public yakni PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang telah dikenal sejak tahun 1987 sebagai pemasok batu bara terkemuka di Indonesia untuk pasar energi dunia khususnya di Indonesia.³ Tidak mudah bagi perusahaan ini untuk tetap konstituen di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengingat setiap periode seleksi pihak Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengeluarkan dan memasukkan perusahaan dalam proses seleksinya yang berjangka pada setiap periode tertentu.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, merupakan induk usaha dari Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan induk usaha Banpu Public Company Limited, yang didirikan di Kerajaan Thailand. Ruang lingkup kegiatan dari perusahaan ini yaitu dalam kegiatan pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan perindustrian barang dan jasa. Namun, kegiatan utamanya yaitu pada sektor pertambangan dengan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran di pihak relasi.

Anak usaha perusahaan ini bergerak dalam industri pertambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara. Saham yang dimiliki oleh Pt. Indo Tambangraya Megah

² Tim Penyusun, “*Indeks Saham Syariah*”, dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2019.

³ Annual Report 2018 PT Indo Tambangraya Megah Tbk., hlm. 18.

sebesar 5% atau lebih dan sekitar 65% dimiliki oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd.⁴ Walaupun demikian, publik tetap memiliki hak dalam pengambilan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan sekali dalam setahun nya.

Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan usahanya, namun penilaian kinerja dari suatu perusahaan tersebut dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun secara teratur setiap periodenya.⁵ Laporan keuangan sendiri dapat dijadikan tolak ukur apakah suatu perusahaan baik atau tidak dalam melaksanakan operasionalnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pun berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan bisa dengan mudah mengetahui kondisi sehat atau tidaknya perusahaan , karena secara umum ada dua pemakai yang akan membutuhkan laporan keuangan, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Yang termasuk pemakai eksternal adalah investor atau calon investor, pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, pemerintah. Dan adapun pemakai internal adalah pihak manajemen.

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien salah satunya dapat tercermin melalui pengelolaan aktiva tetapnya. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan dapat diukur dengan rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO). *Fixed Assets Turnover* (FATO) merupakan rasio aktivitas yang

⁴ Annual Report 2018 PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Hlm. 35.

⁵ Roma Uly Juliana dan Sulardi, “*Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*”, dalam Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No. 2. 2003, Hlm.108-126.

digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.⁶ Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan aset tetap dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga memperbesar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Sebagian dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tertanam dalam modal kerja yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Efektivitas modal kerja dapat diukur menggunakan rasio *Working Capital Turnover* (WCTO). *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.⁷ Berdasarkan teori di atas penulis merumuskan semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat penjualan yang kemudian akan memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.⁸ Dimana rasio ini dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva dan efisiensi modal kerjanya. Rasio ini mengukur

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1 Cetakan 11*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Hlm.184.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1 Cetakan 11*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Hlm. 182.

⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), Hlm.89.

tingkat margin laba atas penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik bagi perusahaan.

Tabel 1.1
Fixed Assets Turnover (FATO), Working Capital Turnover (WCTO) dan
Net Profit Margin (NPM)
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Tahun 2009-2018

Periode	<i>Fixed Assets Turnover (X1)</i> (kali)		<i>Working Capital Turnover (X2)</i> (kali)		<i>Net Profit Margin (Y)</i> (%)	
2009	4,39	-	4,53	-	22	-
2010	4,79	↑	6,03	↑	12	↓
2011	6,92	↑	3,89	↓	23	↑
2012	7,27	↑	4,59	↑	18	↓
2013	6,88	↓	9,39	↑	9	↓
2014	6,80	↓	9,46	↑	10	↑
2015	6,24	↓	6,97	↓	4	↓
2016	6,11	↓	4,56	↓	10	↑
2017	7,59	↑	3,60	↓	15	↑
2018	8,83	↑	5,33	↑	13	↓

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Periode PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.

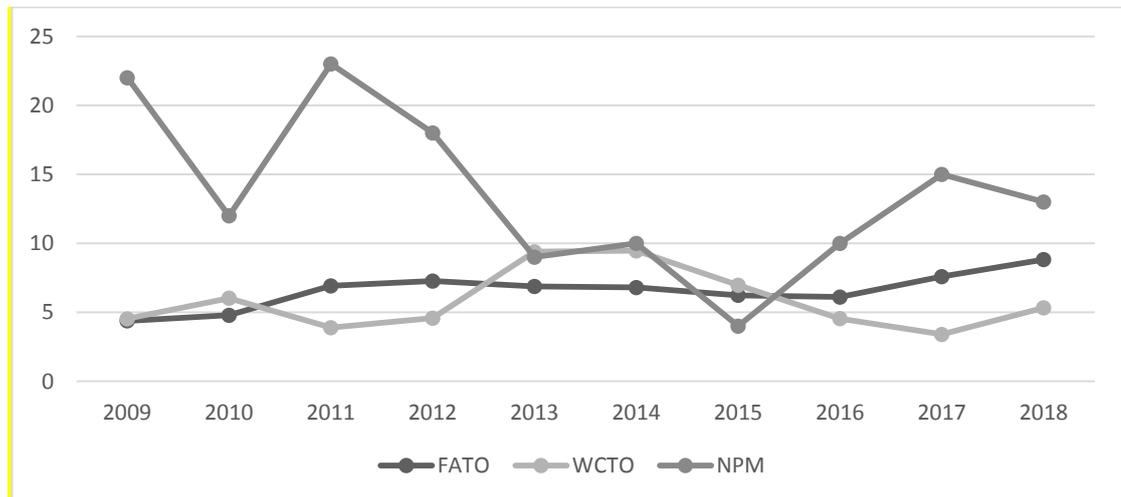
Dilihat dari tabel di atas, terlihat pada *Fixed Assets Turnover (FATO)* di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2009 FATO PT. Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sebesar 4,39 kali. Pada Tahun 2010 FATO Perusahaan mengalami peningkatan yaitu menjadi 4,79 kali. Pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan yaitu 6,92 kali dan pada Tahun 2012 masih mengalami kenaikan yaitu 7,27 kali. Pada Tahun 2013 FATO Perusahaan mengalami penurunan menjadi 6,88 kali. Pada Tahun 2014 hingga 2016 FATO Perusahaan mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu 6,80 kali, 6,24 kali dan 6,11 kali. Kemudian di Tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 7,59 kali dan 8,83 kali.

Pada *Working Capital Turnover* (WCTO) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2009 adalah 4,53 kali. Pada Tahun 2010 WCTO Perusahaan mengalami kenaikan dari Tahun sebelumnya yaitu menjadi 6,03 kali. Pada Tahun 2011 mengalami penurunan yaitu menjadi 3,89 kali. Pada Tahun 2012 hingga Tahun 2014 terjadi peningkatan secara berturut-turut yakni 4,58 kali, 9,39 kali dan 9,46 kali. Kemudian di Tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan yaitu menjadi 6,97 kali, 4,55 kali dan 3,40 kali. Kemudian di Tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,33 kali.

Pada *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami fluktuatif, pada Tahun 2009 NPM Perusahaan yaitu sebesar 22 %. Pada Tahun 2010 NPM mengalami penurunan menjadi 12 % sedangkan pada Tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu 23 %. Namun, di Tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 18 % dan 9 %. Di Tahun 2014 NPM Perusahaan naik menjadi 10 % dan di Tahun 2015 turun menjadi 4 %. Pada Tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yaitu menjadi 10 % dan 15 %. Kemudian di Tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 13 %.

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dilihat bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami fluktuatif. Demikian pula dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan selama Periode Tahun 2009 - 2018. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik peningkatan dan penurunan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.

Grafik 1.1
Fixed Assets Turnover (FATO), Working Capital Turnover (WCTO) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, Periode 2009-2018



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Periode PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.

Dalam teori nya, ketika *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* naik, maka *Net Profit Margin (NPM)* akan naik. Begitupun sebaliknya, ketika *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* turun, maka *Net Profit Margin (NPM)* pun akan turun. Tetapi, pada data diatas terdapat ketidaksesuaian antara Teori dan Fakta.

Pada data tahun 2014 *Fixed Assets Turnover (FATO)* mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan. Terlihat juga pada tahun 2011 dan 2017 *Working Capital Turnover (WCTO)* mengalami penurunan sedangkan *Net Profit margin (NPM)* mengalami penurunan juga di tahun 2013 terjadi sebaliknya. Demikian juga pada tahun 2010, 20112, dan 2018 yaitu *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* pada grafik tersebut mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami

penurunan, juga pada tahun 2016 mengalami sebaliknya, yang artinya ada beberapa tahun yang tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan keadaan data diatas, bahwa tidak setiap kejadian empiris selalu sesuai dengan teori yang ada. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018?
2. Berapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018?
3. Berapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018;
 - b. Memperkuat Penelitian sebelumnya yang juga mengkaji *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018;

- c. Mengembangkan Konsep dan Teori tentang *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya;
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sehingga investor dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi agar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat bertindak tepat dalam melakukan investasi;
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham.